BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek di PT BS *Tour and Travel* Bandung pada bidang Keuangan dan terfokus pada Prosedur Penagihan Piutang Usaha Perusahaan. Dimana piutang usaha merupakan salah satu komponen dari kelompok aktiva lancar. Piutang usaha juga sebagai investasi yang biasanya terdapat pada harta lancar yang mempunyai beberapa manfaat, antara lain dapat memperlancar dan memperbesar omset barang atau jasa yang dijual, mampu bersaing, memperluas pelanggan, dan meningkatkan kemampulabaan perusahaan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Metode pelaksanaan kerja praktek yang digunakan oleh penulis adalah metode *Block release* karena penyelenggaraannya dilakasanakan dalam satu periode tertentu, yaitu selama 1 bulan, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2010 sampai dengan 20 Agustus 2010 di PT BS *Tour and Travel* Bandung. Dalam pelaksanaannya, penulis ditempatkan di bagian keuangan, dimana penulis ditugaskan untuk :

1. Penulis diharuskan untuk mengenal ruang lingkup tempat kerja praktek, khususnya di bagian keuangan.
2. Penulis harus mengetahui sumber piutang usaha pada PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung.

3. Penulis harus mengetahui hambatan-hambatan dalam proses penagihan piutang usaha yang dilakukan PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung.
4. Penulis melakukan proses pemeriksaan terhadap bukti-bukti transaksi penagihan piutang usaha, dan memeriksa laporan-laporan yang dihasilkan dari adanya penagihan piutang usaha yang dilakukan PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Sumber Piutang Usaha Pada PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung

Dua faktor yang menjadi sumber piutang usaha pada PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung adalah sebagai berikut :

1. Penjualan Tiket Kredit (*Credit Ticket Sales*), yang terdiri dari :
   a. Konsumen Perusahaan (*Corporate Consumer*)

      Dalam hal ini piutang timbul akibat adanya perusahaan yang menggunakan jasa PT BS *Tour and Travel*, melakukan pembayaran setelah pelayanan jasa selesai dinikmati. Hal ini dikarenakan karyawan perusahaan membayar jasa perjalanan, seperti PT BS *Tour and Travel* setelah adanya dana yang turun dari perusahaan kepada karyawan perusahaan yang melakukan perjalanan tersebut, dengan mengajukan Laporan Pertanggungjawaban setelah perjalanan selesai. Jangka waktu pembayaran maksimal 1 bulan. Pada umumnya, konsumen perusahaan yang telah menjadi pelanggan PT BS *Tour*

and Travel, membayarnya dalam waktu 1-2 minggu setelah terjadinya piutang. Pembayaran dapat dilakukan dengan transfer (via Bank Mandiri dan Bank BCA) atau pembayaran langsung (*cash*).

b. Agen (*Agent*)

Dalam hal ini, piutang timbul akibat adanya agen yang membeli tiket dari PT BS *Tour and Travel,* tetapi tidak langsung melakukan pembayaran. Mereka menjadikan utang kepada pihak PT BS *Tour and Travel*. Agen disini merupakan agen yang telah menjadi pelanggan PT BS *Tour and Travel* dan telah memiliki LOG (*Letter Of Guarantee*) sehingga agen bisa mendapatkan harga tiket dengan lebih murah. Dengan jangka waktu pembayaran maksimal 3 hari, agen dapat melakukan pembayaran dengan *transfer* (*via* Bank Mandiri dan Bank BCA) atau pembayaran langsung (*cash*).

c. Penumpang Langsung (*Direct Passenger*)

Dalam hal ini piutang timbul akibat adanya penumpang langsung, artinya pelanggan yang mendatangi langsung kantor PT BS *Tour and Travel*, untuk melakukan *Booking,* tetapi belum melakukan persetujuan lebih lanjut dengan pihak PT BS *Tour and Travel.* Dalam jangka waktu satu hingga dua jam, *direct passenger* harus sudah melakukan persetujuan dengan pihak PT BS *Tour* atau pihak PT BS *Tour* akan meminta konfirmasi kepada konsumen untuk memastikan pemesanan tiket yang dilakukan sebelumnya oleh konsumen. Jika telah terjadi persetujuan, maka pelanggan dapat langsung melakukan pembayaran, baik melalui pembayaran langsung (*cash*), kartu kredit (dikenakan *cash* 3 % dari jumlah transaksi), maupun kartu debet (tidak

dikenakan *cash* untuk pengguna kartu debet Bank Mandiri dan Bank BCA, selain Bank yang disebutkan, dikenakan *cash* 3 % dari jumlah transaksi).

2. Paket *Tour* (*Tour Package*)

   Dalam hal ini piutang timbul akibat adanya konsumen yang menggunakan jasa *Tour* atau perjalanan yang dimiliki PT BS *Tour and Travel*. Artinya, konsumen melakukan pembayaran atau melunasi sisa pembayaran setelah jasa selesai dinikmati atau setelah *tour* atau perjalanan selesai dilakukan. Jangka waktu pembayaran adalah selama *tour* berlangsung, dan maksimal saat *tour* berakhir atau selesai. Khusus untuk perusahaan (*corporate*), jangka waktu pembayaran maksimal 1 bulan setelah laporan pertanggungjawaban perjalanan perusahaan selesai dibuat, dan dana dari perusahaan turun. Pembayaran dapat dilakukan melalui *transfer* (*via* Bank Mandiri dan Bank BCA) atau melalui pembayaran langsung (*cash*).

3.3.2 Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung

Piutang usaha yang dimiliki PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung berasal dari 2 (Dua) sumber, yaitu *Credit Ticket Sales* (Penjualan tiket kredit), yang terdiri dari *corporate consumer* (konsumen perusahaan), *agent* (agen), dan *direct passenger* (Penumpang Langsung), dan sumber piutang kedua merupakan *Tour Package* (Paket *Tour*). Keseluruhan sumber piutang tersebut menjadi piutang yang harus ditagih oleh PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung selaku pihak kreditur (pihak yang memberi kredit) kepada para

pelanggannya selaku pihak debitur (pihak yang diberi kredit). Adapun prosedur penagihan piutang usaha yang dilakukan PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pelanggan melakukan *Booking*. Setelah terjadi persetujuan, PT BS *Tour and Travel* melakukan *Issued* Tiket yaitu mencetak tiket oleh pihak PT BS *Tour and Travel* yang bekerjasama dengan PT PROFEX, yang merupakan gabungan beberapa perusahaan penerbangan yang ada di Indonesia sebagai bukti pelanggan telah memesan tiket kepada pihak PT BS *Tour and Travel*.
2. Memberikan *Invoice* (tagihan) kepada pelanggan, sehingga menimbulkan piutang bagi pihak PT BS *Tour and Travel*, dan menimbulkan utang bagi pelanggan.
3. Menukar *Invoice* (tagihan) dengan Kontra Bon (Bukti Pengakuan Utang) yang dalam hal ini disebut dengan bukti kas.
4. Pelanggan melakukan permintaan jangka waktu pembayaran kepada pihak PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung. Jangka waktu pembayaran biasanya ditetapkan 2 minggu setelah terjadinya piutang, kecuali untuk konsumen perusahaan jangka waktu pembayarannya ditetapkan maksimal 1 bulan setelah terjadi piutang.
5. Pelanggan melakukan pembayaran kepada pihak PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung.
6. Pembayaran dilakukan secara *cash* atau *transfer* (*via* Bank Mandiri dan Bank BCA).

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam prosedur penagihan piutang usaha yang ada pada PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung, diantaranya sebagai berikut :

1. Pelanggan terlambat membayar kewajibannya (utang) kepada pihak PT BS *Tour and Travel*, dari waktu pembayaran yang telah ditentukan.
2. Adanya piutang tak tertagih akibat pelanggan yang tidak mengakui utang yang dibebankannya. Contoh yang sering terjadi yaitu pada agen-agen yang menjadi pelanggan PT BS *Tour and Travel.* Sementara itu, pihak PT BS *Tour and Travel* tidak memiliki bukti-bukti yang cukup kuat untuk menuntut pelanggan karena belum adanya pencatatan keuangan yang baik dan benar sebelumnya, sehingga bukti-bukti transaksi penagihan piutang usaha tidak dimiliki PT BS *Tour and Travel* mengingat PT BS *Tour and Travel* adalah perusahaan yang masih baru, oleh karena itu sistem pendukung yang optimal belum terdapat pada operasional PT BS *Tour and Travel.*

Laporan-laporan yang Dihasilkan dari Adanya Piutang Usaha Pada PT Bahana Sejahtera *Tour and Travel* Bandung adalah laporan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan (*intern*) dan bagi komisaris (*ekstern*). Dimana piutang dapat mempengaruhi perubahan neraca dan laba rugi pada laporan keuangan suatu perusahaan. Piutang usaha merupakan salah satu komponen dari kelompok aktiva lancar yang terdapat pada neraca. Piutang mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Jika terdapat piutang tak tetagih maka akan berpengaruh pada beban penyisihan piutang (*bad debt expenses*) yang ada pada neraca, yang selanjutnya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi.

Artinya semakin besar piutang, maka risiko piutang tak tertagih akan semakin besar, sehingga mempengaruhi *profit* atau keuntungan perusahaan itu sendiri. Selain itu, piutang usaha juga berpengaruh pada pendapatan bersih (*nett income*) PT BS *Tour and Travel*. Artinya pendapatan bersih akan berubah seiring berubahnya pendapatan usaha (dipengaruhi oleh penjualan tiket, pembuatan *passport*, dan pendapatan *tour*) yang dikurangi oleh harga pokok penjualan (terdiri dari *Nett to agent* atau harga jual tiket untuk agen, harga dasar pembuatan *passport* dari perusahaan pembuat *passport*, dan biaya atau harga dasar dari *tour*). Setelah pendapatan usaha dikurangi oleh harga pokok penjualan akan menghasilkan *gross profit* atau pendapatan kotor. Selanjutnya *gross profit* dikurangi dengan beban operasional (seperti beban penyisihan piutang) dan administrasi, maka akan didapat *nett income* atau pendapatan bersih . Keseluruhan pendapatan usaha PT BS *Tour and Travel*, didominasi oleh pendapatan hasil piutang. Sehingga jika penagihan piutang usaha berjalan lancar, maka *nett income* yang didapat akan semakin besar. Untuk lebih terperinci, keterangan diatas dapat dilihat pada format laporan laba rugi PT BS *Tour and Travel* yang terdapat pada lampiran laporan kerja praktek ini.